

STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN ANAK MEMBACA AI- QUR'AN SETELAH KHATAM AL-QUR'AN DI KELURAHAN TIGO KOTO DI ATEH KOTA PAYAKUMBUH

Nurul Afifah¹, Fauzan²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

nurul16afifah03@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the problems found that after Khatam Al-Qur'an usually children rarely repeat reading the Qur'an either at home, mosque or prayer room. Then some parents pay less attention to their children in terms of reading the Qur'an. And also some parents do not provide an example in reading the Qur'an to their children. This type of research is a field research, namely qualitative research in which researchers observe and participate directly in the location where the data is located, whose data is obtained directly from the person being studied. The data collection techniques in this study were observation and interviews, the data analysis technique used was data reduction which selected the data first, after that display the data which after the data was selected, summarized and concluded and presented, then data verification, namely drawing conclusions from the data collected. has been analyzed, and the validity of the data technique used is by comparing the data from observations with data from interviews. Based on the results of the research that the author did, it is known that the strategy taken by parents to get their children to read the Qur'an after finishing the Qur'an is to pay attention to the child's ability to read the Qur'an, provide rules in read the Koran to children, then provide discipline in reading the Koran to children, then also give gifts when children are diligent in reading the Qur'an and give punishment when children are lazy to read the Qur'an.*

Keywords: *Strategy, Parents, Children, Al-Quran, Khatam Al-Quran*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan yaitu setelah Khatam Al-Qur'an biasanya anak-anak jarang yang mengulang membaca Al-Qur'annya baik di rumah, masjid maupun mushola. Kemudian sebagian orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an. Dan juga sebagian orang tua kurang memberikan keteladanan dalam membaca Al-Qur'an kepada anaknya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, yang datanya diperoleh langsung dari orang yang ditelitinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yang memilih data terlebih dahulu, setelah itu display data yang mana setelah data dipilih, dirangkup dan disimpulkan serta dipaparkan, kemudian verivikasi data yaitu mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis, dan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh orang tua untuk membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an setelah khatam Al-Qur'an adalah dengan memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak, lalu memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak, selanjutnya juga memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an serta memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: *Strategi, Orang Tua, Anak, Al-quran, Khatam Al-Quran*

Pendahuluan

Kewajiban orang tua dan guru yang paling utama adalah memperkenalkan aspek nilai agama dan moral. Al-Ghazali dalam konsep pendidikan anak menyatakan bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini. Karena, dalam keadaan ini anak bisa untuk menerima aqidah-aqidah agama semata-mata atas dasar iman, tanpa bertanya dalil untuk menguatkannya atau menuntut kepastian dan penjelasan.

Adapun beberapa konsep pendidikan anak yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu: mengenalkan anak tentang tauhid, mengajarkan anak akhlak yang baik, bersikap lemah lembut pada anak dan memberi hukuman bila diperlukan, memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan contoh yang baik. Sebagaimana hadist dari Abu Hurairah R.a:

مَا مِنْ رَجُلٍ يُعَلِّمُ وَوَلَدَهُ الْقُرْآنَ فِي الدُّنْيَا إِلَّا تَوَجَّ أَبُوهُ بِتَاجٍ فِي الْجَنَّةِ يَعْرِفُهُ بِهِ أَهْلُ الْجَنَّةِ بِتَعْلِيمِ
وَوَلَدَهُ الْقُرْآنَ فِي الدُّنْيَا

“tidaklah seseorang mengajarkan Al-Qur’an kepada anaknya didunia kecuali ayahnya pada hari kiamat dipakaikan mahkota surga. Ahli surga mengenalinya dikarenakan dia mengajari anaknya Al-Qur’an di dunia”. (HR. Thabrani)

Ibnu Kaldun menegaskan dalam kitab Mukaddimah bahwa pendidikan Al-Qur’an terhadap anak-anak adalah bagian dari syiar agama yang dipegang oleh ahli agama dan dilaksanakan di seluruh perkampungan mereka. Hal itu karena pendidikan Al-Qur’an, melalui ayat-ayatnya mampu dengan cepat mengokohkan keimanan dan keyakinan dalam hati. Pengaruh pendidikan Al-Qur’an terhadap perkembangan anak secara kognitif adalah mengembangkan daya ingat, pemahaman dan pemecahan masalah anak. Jika ditinjau dari segi efektif, juga berpengaruh terhadap kondisi moral sehingga anak akan mampu berorientasi pada bagaimana cara bersikap dan berperilaku sosial yang baik. Melihat pentingnya pendidikan Al-Qur’an, maka diharapkan pemberian pendidikan ini dimulai dari sejak dini dan dari lingkup yang paling kecil yaitu lingkungan keluarga. Rasulullah Saw memerintahkan kepada umatnya agar mengajari anak-anaknya untuk mencintai kepada nabi mereka, mencintai keluarganya (ahli baitnya), para sahabat, dan cinta untuk membaca Al-Qur’an.

Sehingga orang tua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam meningkatkan minat belajar anak, termasuk minat baca Al-Qur’an dalam keluarga. Dalam hal ini secara global orang tua tiadalah merupakan guru yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikannya, bukan sekedar penentu keberlangsungannya. Karena itu menjadi kewajiban para orangtua dan guru untuk mempelajari Al-Qur’an, kemudian mengajarkannya kepada anak-anak. Kemudian orangtua dan anak-anaknya membacanya dengan hati yang khusyuk. Menghafalkan ayat-ayatnya, menerapkan segala yang dipahami pada diri. Kemudian mengajarkannya kepada saudara-saudara yang tidak bisa membaca Al-Qur’an dan memahaminya. Jika melakukan itu niscaya Allah SWT mencintai dan

memasukkan ke dalam surga-Nya yang luas. Maka dari sini para guru dan orangtua harus menganjurkan kepada anak didik untuk selalu membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Hadis diatas erat sekali hubungannya dengan prioritas pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak. Karena dengan mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mendidik Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan orang tua.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukam berupa pengajaran. Bentuk atau strategi orang tua dalam membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an adalah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlakserta cara bermuamalah. Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam rumah tangga adalah membimbing keluarganya agar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Dengan demikian belajar membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang islam.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan, Rasulullah Saw dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah 10 kali lipat. Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah Swt, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah Swt. Al-Qur'an tidak hanya kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah Swt.

Berdasarkan observasi awal penulis hari Sabtu tanggal 19 Desember 2020 bahwasannya anak-anak setelah melaksanakan khatam Al-Qur'an biasanya jarang yang mengulang membaca alqurannya baik di rumah, masjid, maupun mushalla. Anak- anak yang telah melaksanakan Khatam Al-Qur'an beranggapan bahwa setelah Khatam Al-Qur'an mereka telah selesai dan tidak perlu lagi mengulang membaca Al-Qur'annya dan mengaji ke MDTA. Kemudian sebagian orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi disebabkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa memberikan perhatian kepada anaknya. Terkadang orang tua hanya sekedar menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an tanpa menyimak bacaan Al-Qur'an anaknya. Sehingga anak kurang termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an.

Lalu sebagian orang tua juga kurang memberikan keteladanan dalam membaca Al-Qur'an kepada anaknya. Mereka hanya menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an sementara orang tuanya tidak sering membaca Al-Qur'an didepan anak-anaknya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menelaah dan meneliti lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Strategi Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an Setelah Khatam Al-Qur'an di Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Utara."

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (field reseact).Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.Dalam penelitian ini penulis menggambarkan masalah di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan di lapangan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal (baik pemikirannya, interprestasinya dan pengetahuan) kepada peneliti atau pewawancara. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi atas 2 macam, yaitu:

A. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh penulis langsung dari sumber pertama. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua.

B. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang mengetahui suatu permasalahan yang diteliti. Yang menjadi informan pendukung adalah anak yang telah melaksanakan Khatam Al-Qur'an dan Guru MDTA, karena mereka dianggap paling tahu tentang data yang kita harapkan atau mungkin mereka sebagai penguasa sehingga memudahkan penulis menjelajahi objek yang akan diteliti.

Tekhnik pengumpulan adalah data adalah cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, penulis terjun secara langsung terhadap obyek penelitian. Sehingga data yang didapat merupakan data fakta yang diperoleh dari sumbernya langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dan jenis observasi yang penulis gunakan untuk pengumpulan data ialah observasi sistematis atau terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sudah menentukan dan mengetahui apa-apa saja yang akan diamati di lapangan.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan teknik Snowball sampling, yaitu menentukan terlebih dahulu satu orang yang akan dijadikan informan penelitian, setelah ditentukan orang tersebut maka diminta rekomendasi dari orang tersebut untuk menyebutkan siapa informan selanjutnya yang bisa dimintai datanya dan begitu seterusnya, dan apabila tidak ada lagi data yang berbeda dan semua datanya sama, maka peneliti bisa menghentikan wawancaranya.

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi data, Display Data, dan verifikasi atau Conclusion.

Hasil dan Pembahasan

Strategi yang dilakukan orang tua Kelurahan Tigo Koto Diate (Tarok) Kota Payakumbuh sudah ada, telah berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian untuk melihat secara mendalam mengenai tentang Strategi Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an Setelah Khatam Al-Qur'an Di Kelurahan Tigo Koto Diateh (Tarok) Kota Payakumbuh Mengawali pendeskripsian data yang penulis peroleh dilapangan, penulis memaparkan dalam bentuk keterangan wawancara. Strategi orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an setelah khatam Al-Qur'an diantaranya:

A. Memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 22 Juli 2021, penulis mengamati dari segi Memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Memang terlihat orang tua Memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an Yaitu setelah melaksanakan sholat Maghrib orang tua menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an kemudian menyimak bacaan alqur'an anaknya jika ada tajwidnya yang salah orang tua memperbaiki bacaan Al-Qur'an anaknya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Yanti Elita selaku orang tua dari Muhammad Al Farizi beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara mentahsin atau menyimak bacaan Al-Quran anak dengan memperhatikan bacaan tajwidnya dan mengetahui dimana kelemahan anak dalam membaca Al-Qur'an."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Elita tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua ada memberikan perhatian terhadap kemampuan

anak dalam membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan khatam Al-Qur'an yaitu dengan cara mentahsin atau menyimak bacaan Al-Qur'an anak kemudian memperhatikan bacaan tajwidnya. Sehingga orang tua tau dimana kelemahan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ibuk Tasniwati selaku orang tua dari Raudhatul Athira beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan cara bekerja sama dengan pihaksekolah dalam hal memberikan perhatian dalam membaca Al-Qur'an anak."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Tasniwati tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua ada memberikan perhatian dalam membaca Al-Qur'an kepada anak yaitu dengan cara bekerjasama dengan pihak sekolah karena pihak sekolah mempunyai program dan target untuk anak agar selalu membiasakan membaca Al-Qur'an dan juga menghafal Al-Qur'an. Kemudian orang tua dan pihak sekolah memberikan motivasi kepada anak untuk selalu membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Santi Marlina selaku orang tua dari Deco Julio Desouza beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan cara menyimak bacaan Al-Qur'an anak."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Santi Marlina tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua ada memberikan perhatian terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menyimak bacaan Al-Qur'an anak.

Dan selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Nurhaimi selaku orang tua dari Khairul Azzam beliau mengatakan sebagai berikut:

"saya ada memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menyuruh anak untuk membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan sholat maghrib. Akan tetapi saya tidak terlalu memfokuskan dalam hal menyimak bacaan Al-Qur'an anak. Karena dia sendiri Inshaallah telah bisa mandiri mengetahui dan mempelajari tajwid dan panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Nurhaimi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua ada memberikan perhatian dalam membaca Al-Qur'an kepada anak, akan tetapi orang tua tidak telalu memfokuskan dalam hal

menyimak bacaan Al-Qur'an anak. Karena anak sudah mandiri mengetahui tajwid dan panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Silvia Revolus selaku orang tua dari Nofal Redi Sauqi beliau mengatakan sebagai berikut:

"saya ada memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur'an dirumah dan menyimak bacaan Al-Qur'annya".

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Silvia Revolus tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua ada memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan khatam Al-Qur'an dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur'an dan menyimak bacaan Al-Qur'annya.

Sejalan dengan itu juga penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Elvina Rosa selaku orang tua dari Aurelia Dwiana Fara beliau mengatakan sebagai berikut:

"saya ada memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Quran dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan sholat maghrib dirumah".

B. Memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 22 Juli 2021, penulis mengamati dari segi memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak. Terlihat bahwa setelah sholat maghrib anak dibiasakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan lain dan juga orang tua mematikan televisi sewaktu anak membaca Al-Qur'an.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Yanti Elita selaku orang tua dari Muhammad Al Farizi beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak contohnya menyuruh anak membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib atau setelah sholat subuh minimal satu halaman. Dan menyuruh anak membaca Al-Qur'an ke masjid setelah pulang sekolah."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Elita maka penulis simpulkan bahwa orang tua telah memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak contohnya menyuruh anak membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib atau setelah sholat subuh minimal 1 halaman dan juga menyuruh anak membaca Al-Qur'an ke masjid setelah pulang sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan orang tua yang bernama Ibuk Tasniwati selaku orang tua dari Raudhatul Athira beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak yaitu dengan cara membuat peraturan dengan anak bahwa setelah sholat maghrib anak diharuskan membaca Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas lainnya dan orang tua mendengarkan bacaan Al-Qur’an anak.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Tasniwati maka penulis simpulkan bahwa orang tua telah memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara setelah sholat maghrib anak diharuskan membaca Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas lainnya.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Santi Marlina selaku orang tua dari Deco Julio Desouza beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak contohnya setelah shalat magrib anak harus membaca Al-Qur’an terlebih dahulu dan mematikan televisi sewaktu maghrib agar anak fokus dalam membaca Al-Qur’an.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Santi Marlina maka penulis simpulkan bahwa orang tua telah memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak contohnya setelah shalat magrib anak harus membaca Al-Qur’an terlebih dahulu dan mematikan televisi sewaktu maghrib agar anak fokus dalam membaca Al-Qur’an.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Nurhaimi selaku orang tua dari Khairul Azzam beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan peraturan membaca Al-Qur’an kepada anak contohnya menyuruh anak membaca Al-Qur’an satu kali sehari setelah sholat maghrib. Dan juga menyuruhnya membaca Al-Qur’an ke masjid. ”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Nurhaimi maka penulis simpulkan bahwa orang tua telah memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak contohnya menyuruh anak membaca Al-Qur’an satu kali sehari setelah sholat maghrib. Dan juga menyuruhnya membaca Al-Qur’an ke masjid. Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Silvia Revolus selaku orang tua dari Nofal Redi Sauqi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan peraturan membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur’an minimal 1 halaman dalam sehari dan menyuruhnya membaca Al-Qur’an ke MDTA setelah pulang sekolah”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Silvia Revolisi maka penulis simpulkan bahwa orang tua telah memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur'an minimal 1 halaman dalam sehari dan menyuruhnya membaca Al-Qur'an ke MDTA setelah pulang sekolah.

Sejalan dengan itu juga penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Elvina Rosa selaku orang tua dari Aurelia Dwiana Fara beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan sholat maghrib".

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Elvina Rosa maka penulis simpulkan bahwa orang tua telah memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan sholat maghrib.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Al Farizi selaku anak dari Ibu Yanti Elita orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada saya dengan cara menyuruh saya membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib atau subuh minimal 1 halaman kemudian menyuruh mengaji ke masjid setelah pulang sekolah".

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Raudhatul Athira selaku anak dari Ibu Tasniwati orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya sudah memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada saya dengan cara sebelum melakukan aktivitas lain, orang tua menyuruh saya membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib terlebih dahulu minimal 1 halaman".

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Orang tua ada melakukan pembiasaan Anak Membaca Al-Qur'an Setelah Khatam Al-Qur'an yaitu memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak, yaitu setelah shalat magrib anak harus membaca Al-Qur'an, setelah shalat magrib anak harus membaca Al-Qur'an ke masjid atau mushala.

C. Memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 22 Juli 2021, penulis mengamati dari Memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak. Terlihat bahwa orang tua mendisiplinkan anak membaca Al-Qur'an dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur'an ke MDTA atau masjid setelah pulang sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Yanti Elita selaku orang tua dari Muhammad Al Farizi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-qur’an kepada anak contohnya mendisiplinkan anak untuk selalu membaca Al-Qur’an baik setelah sholat maghrib ataupun setelah sholat subuh .”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Elita penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua telah memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara mendisiplinkan anak untuk selalu membaca Al-Qur’an baik setelah sholat maghrib ataupun setelah sholat subuh.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Tasniwati selaku orang tua dari Raudhatul Athira beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak contohnya mematikan semua media misalnya televisi dan hp sewaktu maghrib dan menyuruh anak membaca Al-Qur’an terlebih dahulu.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Tasniwati penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua telah memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara mematikan semua media misalnya televisi dan hp sewaktu maghrib dan menyuruh anak membaca Al-Qur’an terlebih dahulu. Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Santi Marlina selaku orang tua dari Deco Julio Desouza beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak contohnya menasehati anak agar tetap membaca Al-Qur’an walaupun telah melaksanakan khatam Al-Qur’an misalnya menyuruh anak membaca Al-Qur’an ke masjid setelah pulang sekolah.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Santi Marlina penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua telah memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara menasehati anak agar tetap membaca Al-Qur’an walaupun telah melaksanakan khatam Al-Qur’an misalnya menyuruh anak membaca Al-Qur’an ke masjid setelah pulang sekolah.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Nurhaimi selaku orang tua dari Khairul Azzam beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak contohnya menyuruh anak membaca Al-Qur’an ke Masjid.”

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Silvia Revolis selaku orang tua dari Nofal Redi Sauqi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur’an setelah pulang sekolah ke MDTA”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Silvia Revolus penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua telah memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara menyuruh anaknya membaca Al-Qur’an setelah pulang sekolah ke MDTA.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Elvina Rosa selaku orang tua dari Aurelia Dwiana Fara beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara membiasakan anak untuk selalu membaca Al-Qur’an setelah sholat maghrib”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Elvina Rosa penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua telah memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara membiasakan anak untuk selalu membaca Al-Qur’an setelah sholat maghrib.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Al Farizi selaku anak dari Ibu Yanti Elita orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

“Orang tua saya telah memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada saya yaitu dengan menyuruh saya membaca Al-Qur’an pada waktu subuh atau setelah sholat maghrib”.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Raudhatul Athira selaku anak dari Ibu Tasniwati orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya ada memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada saya yaitu dengan cara mematikan televisi dan hp sewaktu maghrib dan menyuruh saya membaca Al-Qur’an terlebih dahulu”.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Deco Julio Desouza selaku anak dari Ibu Santi Marlina orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

“Orang tua saya ada memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada saya yaitu dengan cara menyuruh saya membaca Al-Qur’an ke masjid setelah pulang sekolah dan juga orang tua senantiasa menasehati saya untuk selalu membaca Al-Qur’an walaupun telah melaksanakan khatam Al-Qur’an”.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua ada melakukan Memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak dengan cara anak setiap hari harus membaca Al-Qur’an setelah shalat, anak harus membaca Al-Qur’an sehari satu halaman.

D. Memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Yanti Elita selaku orang tua dari Muhammad Al Farizi beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an contohnya memberikan tambahan uang jajan dan memberikan selamat atau pujian kepada anak."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Elita penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an contohnya memberikan tambahan uang jajan dan memberikan selamat atau pujian kepada anak.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Tasniwati selaku orang tua dari Raudhatul Athira beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti menambah uang jajan anak."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Tasniwati penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an contohnya menambah uang jajan anak.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Santi Marlina selaku orang tua dari Deco Julio Desouza beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti membawa anak jalan-jalandan membelikan makanan kesukaannya."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Santi Marlina penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti membawa anak jalan- jalan dan membelikan makanan kesukaannya.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Nurhaimi selaku orang tua dari Khairul Azzam beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti memberikan pujian dan motivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an kepada anak."

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Nurhaimi penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti memberikan pujian dan motivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an kepada anak.

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Silvia Revolis selaku orang tua dari Nofal Redi Sauqi beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti memberikan apa yang diinginkan anak misalnya membelikan makanan kesukaannya atau mainan yang diinginkannya".

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Silvia Revolis penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti memberikan apa yang diinginkan anak misalnya membelikan makanan kesukaannya atau mainan yang diinginkannya.

Sejalan dengan itu juga penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Elvina Rosa selaku orang tua dari Aurelia Dwiana Fara beliau mengatakan sebagai berikut:

"saya ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti memberikan tambahan uang jajan kepada anak".

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Silvia Revolis penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an seperti memberikan tambahan uang jajan kepada anak.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Al Farizi selaku anak dari Ibu Yanti Elita orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya ada memberikan hadiah saat saya rajin membaca Al-Qur'an yaitu dengan menambah uang jajan saya dan juga terkadang memberikan pujian kepada saya".

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Raudhatul Athira selaku anak dari Ibu Tasniwati orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya ada memberikan hadiah saat saya rajin membaca Al-Qur'an berupa pujian dan terkadang memberikan tambahan uang jajan kepada saya".

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Deco Julio Desouza selaku anak dari Ibu Santi Marlina orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya ada memberikan hadiah saat saya rajin membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengajak saya pergi jalan-jalan dan terkadang membelikan makanan kesukaan saya".

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua ada Memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an yaitu berupa memberikan tambahan uang jajan, memberikan pujian, membelikan makanan kesukaannya, dan membawa anak jalan-jalan.

E. Memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Yanti Elita selaku orang tua dari Muhammad Al Farizi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an seperti melarang anak bermain keluar rumah atau memberikan tugas lebih kepada anak.”

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibuk Yanti Elita dapat disimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an seperti melarang anak bermain keluar rumah atau memberikan tugas lebih kepada anak.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Tasniwati selaku orang tua dari Raudhatul Athira beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an seperti memberikan nasihat kepada anak bahwa keutamaan membaca Al-Qur’an sangatlah banyak”.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibuk Tasniwati dapat disimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an seperti memberikan nasihat kepada anak bahwa keutamaan membaca Al-Qur’an sangatlah banyak.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Santi Marlina selaku orang tua dari Deco Julio Desouza beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an seperti tidak boleh bermain Hp dan memberikan nasihat beserta motivasi kepada anak.”

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibuk Santi Marlina dapat disimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an seperti tidak boleh bermain Hp dan memberikan nasihat beserta motivasi kepada anak.

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Nurhaimi selaku orang tua dari Khairul Azzam beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an seperti memberikan nasehat kepada anak misalnya jika kita membaca Al-Qur’an kita akan mendapatkan pahala dan keutamaan lainnya begitu pun sebaliknya. Dengan sendirinya anak akan termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur’an. .”

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibuk Nurhaimi dapat disimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an seperti memberikan nasehat kepada anak misalnya jika kita membaca Al-Qur’an kita akan mendapatkan pahala dan keutamaan lainnya begitu pun sebaliknya. Dengan sendirinya anak akan termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur’an.

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Silvia Revolis selaku orang tua dari Nofal Redi Sauqi beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur'an seperti tidak memberi uang jajan kepada anak".

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibuk Silvia Revolis dapat disimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur'an seperti tidak memberi uang jajan kepada anak.

Sejalan dengan itu juga penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Elvina Rosa selaku orang tua dari Aurelia Dwiana Fara beliau mengatakan sebagai berikut:

"Saya ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur'an seperti tidak memberi uang jajan kepada anak".

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibuk Elvina Rosa dapat disimpulkan bahwa orang tua ada memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur'an seperti tidak memberi uang jajan kepada anak.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Al Farizi selaku anak dari Ibu Yanti Elita orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya ada memberikan hukuman saat saya malas membaca Al-Qur'an yaitu dengan melarang saya bermain keluar rumah".

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Raudhatul Athira selaku anak dari Ibu Tasniwati orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya ada memberikan hukuman kepada saya saat saya malas membaca Al-Qur'an yaitu berupa nasihat bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an sangatlah banyak".

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Deco Julio Desouza selaku anak dari Ibu Santi Marlina orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua ada memberikan hukuman kepada saya saat malas membaca Al-Qur'an yaitu dengan melarang saya bermain hp serta memberikan motivasi kepada saya untuk selalu membaca Al-Qur'an".

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Khairul Azzam selaku anak dari Ibu Nurhaimi orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

"Orang tua saya ada memberikan hukuman kepada saya ketika saya malas membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan nasihat bahwa membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk diri kita karena dengan membaca Al-Qur'an kita akan mendapatkan banyak pahala dan keutamaan lainnya".

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Nofal Redi Sauqi selaku anak dari Ibu Silvia Revolus orang tua di Kelurahan Tarok bahwa:

“Orang tua saya ada memberikan hukuman saat saya malas membaca Al-Qur’an yaitu tidak memberi uang jajan kepada saya”.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Aurelia Dwiana Fara selaku anak dari Ibu Elvina Rosa bahwa:

“Orang tua ada memberi hukuman kepada saya saat malas membaca Al-Qur’an yaitu dengan tidak memberikan uang jajan kepada saya”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada Strategi Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al-Qur’an Setelah Khatam Al-Qur’an walaupun belum maksimal seperti; Memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an, Memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak, Memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak, Memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur’an, Memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur’an, setelah shalat magrib anak harus membaca Al-Qur’an, setelah shalat magrib anak harus membaca Al-Qur’an ke masjid atau mushala, setiap hari harus membaca Al-Qur’an setelah shalat, anak harus membaca Al-Qur’an sehari satu halaman, memberikan tambahan uang jajan, memberikan Al-Qur’an yang baru, membelikan makanan kesukaanya, tidak boleh bermain hp ketika malas membaca Al-Qur’an, mengurangi uang jajan, melarang anak menonton tv.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa “Strategi Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al-Qur’an Setelah Khatam Al-Qur’an Di Kelurahan Tigo Koto Diateh (Tarok) Kota Payakumbuh” masih ada Strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur’an Setelah Khatam Al-Qur’an. Strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur’an Setelah Khatam Al-Qur’an:

1. Memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an. Orang tua memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara mendengarkan anak saat membaca Al-qur’an apabila salah saya menegur dan menunjukkan bacaan yang benar, mengajarkan ilmu-ilmu tajwid pada anak. Kemudian ada juga yang mentahsin kembali bacaan Al-Qur’an anaknya.
2. Memberikan peraturan dalam membaca Al-Qur’an kepada anak. Peraturan yang diterapkan orang tua dalam membaca Al-Qur’an kepada anak yaitu dengan cara setelah shalat magrib

anak harus membaca Al-Qur'an minimal 1 halaman dalam sehari, setelah shalat magrib anak harus membaca Al-Qur'an ke masjid atau setelah pulang sekolah anak disuruh mengaji ke MDTA.

3. Memberikan pendisiplinan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak. Dalam hal ini pendisiplinan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yaitu dengan cara menyuruh anak membaca Al-Qur'an ke masjid setelah pulang sekolah dan juga g tua senantiasa menasehati anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an walaupun telah melaksanakan khatam Al-Qur'an.
4. Memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini orang tua memberikan hadiah saat anak rajin membaca Al-Qur'an berupa tambahan uang jajan, memberikan pujian saat anak rajin membaca Al-Qur'an, membelikan makanan kesukaannya, dan membawa anak jalan-jalan.
5. Memberikan hukuman saat anak malas membaca Al-Qur'an. Saat timbul rasa malas dalam diri anak untuk membaca Al-Qur'an maka orang tua akan memberikan hukuman kepada anak dengan cara tidak membolehkan anak untuk bermain hp, mengurangi uang jajan anak, melarang anak menonton tv dan melarang anak main keluar rumah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di IAIN Bukittinggi, selanjutnya kepada Bapak Fauzan, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam penelitian ini.

Referensi

- Abdillah, Syaik. *Motifasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Arikunto, 2005. *Suharsimi. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Cv Pustakastia.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kencana.
- Bisma Setia Effendi, Fiki. 2020. "Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bahkrul Mahgfiroh Malang (Skripsi)". UI Malang
- Bayu Anggara, Galih. *Wawancara Pribadi 10 November 2021*.
- Chandra, Putra Andika. 2020. *Covid-19 dan New Normal*. Jakarta: Guepedia.
- Citra Aria, Didi. *Wawancara Pribadi 27 September 2021*.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bogor: Exagrafika.

- Fatimah, Siti. Pembelajaran di Era New Normal.2020.Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Mangkurat
- Hariato Eko. 2020. Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Hakim, Thursan. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Husniyah, Nailun. Wawancara Pribadi 09 September 2021.
- Kamal, Muhiddinul.Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa.Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.Vol. 13. No 1. Februari 2018
- Martin, Putut dkk. 2020. Penerapan New Normal di Kabupaten Tegal.Jurnal Universitas Negeri Semarang.Vol. 3.No.1.
- Maryani, Ika dkk.2018. Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: K-Media
- Mustafa Zein, Ali Hasan Pinton Setya. 2020. Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Depublish.
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. Psikologi Pendidikan. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rianawati.2014. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI.Pontianak: IAIN Pontianak Pres.
- Salmiwati, Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam.Jurnal Pendidikan Islam.Vol. 2.No. 1. April 2019.
- Sakina, Zakiya.2021. "Problematika Pembelajaran di Era New Normal Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri (Skripsi)". UIN Maulana Malik Ibrahim
- Urbayatun, Siti. 2019. Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis dan Ringan Pada Anak, Yogyakarta: K-media